

TEKS ANEKDOT DALAM CERITA LISAN YONG DOLLAH PEWARISAN ORANG MELAYU SEBAGAI ALTERNATIF PEMILIHAN BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA

Muhammad Mukhlis,¹ Asnawi²
Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia^{1,2}
m.mukhlis@edu.uir.ac.id¹, asnawi@edu.uir.ac.id²

ABSTRACT

This research is entitled as "Anecdotal Text in the Oral Story of Yong Dollah Inheritance of Malays as Alternative Choice for Indonesian Language Teaching Materials". It is inspired by the collection of Yong Dollah stories as the inheritance of Malays in Bengkalis Regency which contain of humor elements. In addition, the stories have the same characteristics with anecdotal text, so that it can be applied as teaching material for Indonesia Language subject in the school. This research method was content analysis of descriptive approach. This research was conducted during six months. The technique used to collect data were documentation and interview. The data of this study were the entire generic structure and language features of anecdotal texts contained in a collection of Yong Dollah stories which consisted of 11 stories. The result showed that as following. First, there are five texts contain of complete generic structures and six texts contain of incomplete generic structure which is coda part for data 2, 3, 5, 8, and 1. Second, about language features, there are four data contains of all language features of Anecdote text, but on the other side, there are seven incomplete language features in the texts. Third, the consideration of choosing Yong Dollah as alternative material for Indonesia Language subject refers to eight indicators that are conveyed based on teachers' perception toward Anecdote text Yong Dolla. 55 % of number of teachers claim that these texts suitable to be implemented as teaching material, but 44% of them claim neutral, and 1% claim disagree on it.

Keywords: Anecdotes, Indonesian language teaching materials, Yong Dollah's oral story

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Teks Anekdote dalam Cerita Lisan Yong Dollah Pewarisan Orang Melayu sebagai Alternatif Pemilihan Bahan Ajar Bahasa Indonesia". Dilatarbelakangi dengan adanya kumpulan cerita Yong Dollah sebagai pewarisan orang Melayu di Kabupaten Bengkalis yang mengandung unsur lucu atau humor. Selain itu, cerita tersebut memiliki ciri-ciri yang sama dengan teks anekdot sehingga dapat dijadikan sebagai bahan ajar mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode *content analisis* bersifat deskriptif. Waktu penelitian selama enam bulan. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan teknik dokumentasi dan wawancara. Data penelitian ini adalah seluruh struktur dan kaidah teks anekdot yang terdapat dalam kumpulan cerita Yong Dollah yang terdiri dari 11 cerita. Hasil penelitian diperoleh bahwa Pertama, struktur teks anekdot pada cerita lisan Yong Dollah pewarisan orang Melayu terdapat 6 teks anekdot yang terbentuk dari struktur teks anekdot secara sempurna dan 5 data yang tidak memiliki struktur teks anekdot bagian koda. Adapun data yang tidak lengkap struktur Koda tersebut ialah terdapat pada data 2,3,5,8, dan 1. Kedua, kaidah kebahasaan anekdot yang terdapat dalam cerita lisan Yong Dollah pewarisan orang

Melayu ditemui 4 data yang lengkap dan 7 data yang tidak lengkap. Ketiga, penentuan Cerita Yong Dollah bisa dijadikan sebagai alternatif pemilihan bahan ajar Bahasa Indonesia berdasarkan 8 ketentuan. Ketentuan tersebut dilihat dari persepsi guru terhadap seluruh cerita anekdot Yong Dollah. Diperoleh 55% memberikan jawaban sesuai untuk digunakan sebagai bahan ajar di Sekolah. Persentase yang memberi respon kurang sesuai ialah 44%, sedangkan tidak sesuai 1%.

Kata Kunci: anekdot, bahan ajar bahasa Indonesia, cerita lisan Yong Dollah

PENDAHULUAN

Teks anekdot merupakan suatu wacana yang di dalamnya mengandung unsur humor atau kelucuan. Kemendikbud (2013:111) menguraikan bahwa teks anekdot adalah suatu cerita singkat yang menarik, lucu, serta mengesankan. Biasanya mengenai orang penting dan terkenal dan berdasarkan kejadian yang sebenarnya maupun fiktif. Selain memiliki unsur kelucuan, teks anekdot harus memenuhi syarat lainnya. Syarat tersebut ialah harus mempunyai struktur dan kaidah yang ditetapkan di dalam kurikulum 2013. Kaidah dan struktur tersebut terdapat dalam cerita Yong Dollah.

Cerita Yong Dollah sebagai salah satu sastra lisan budaya Melayu yang berasal dari masyarakat Bengkalis perlu dilakukan revitalisasi. Hal ini mengingat mulai hilang dan bergeser cerita lisan tersebut di kalangan masyarakat. Oleh sebab itu, dengan penelitian ini diharapkan dapat mengangkat dan memunculkan kembali salah satu sastra lisan masyarakat Melayu di kalangan masyarakat, terutama untuk siswa yang belajar di sekolah-sekolah daerah Provinsi Riau. Hal tersebut sesuai tuntutan kurikulum 2013.

Dalam ketentuan kurikulum 2013 unsur-unsur struktur dan kaidah teks anekdot yaitu harus memiliki abstrak, orientasi, krisis, respon dan koda, sedangkan kaidahnya adalah kelucuan/humor, menggunakan waktu lampau, menggunakan pertanyaan retorik, menggunakan konjungsi atau kata

sambung, menggunakan kata kerja, dan menggunakan kalimat perintah. Hal senada juga disampaikan Yustinah (2014:4) bahwa teks anekdot terjadi dari lima bagian yang membentuk sebuah alur cerita dengan latar dan tokoh tertentu. Kelima bagian itu antara lain abstrak, orientasi, krisis, reaksi, dan koda.

Selain struktur tersebut, di dalam teks anekdot harus mengandung kaidah kebahasaan anekdot. Kosasih (2017:9) juga menyampaikan bahwa kaidah teks anekdot terbagi lima, yaitu 1) Banyak menggunakan kalimat langsung dan tidak langsung. 2) Banyak menggunakan nama tokoh orang ketiga tunggal. 3) Banyak menggunakan keterangan waktu. 4) Banyak menggunakan kata kerja material. 4) Menggunakan kata penghubung yang bermakna kronologi (temporal). 5) Menggunakan konjungsi penerang atau penjelas.

Tujuan utama materi teks anekdot adalah agar siswa terampil berfikir kritis dan kreatif serta mampu bertindak efektif menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan nyata dengan proses pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini sudah seharusnya dilakukan dalam proses pembelajaran agar siswa lebih aktif dan menyenangkan, sehingga muncul minat yang tinggi dalam belajar. Namun, dari beberapa penelitian yang mengkaji kemampuan siswa dalam menganalisis struktur dan kaidah teks anekdot, hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Siswa masih banyak yang tidak memahami bagian-bagian dari teks anekdot tersebut

khususnya pada bagian kaidah. Hal ini diduga salah satu penyebabnya ialah kurangnya guru mengguna bahan ajar yang bervariasi.

Penggunaan bahan ajar yang bervariasi tentunya akan membantu siswa dan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Namun demikian bahan ajar yang digunakan sebaiknya berbasis muatan lokal yang pada penelitian ini penulis menggunakan cerita Yong Dollah dari masyarakat Melayu daerah bengkalis Provinsi Riau. Oleh karena itu, penulis ingin mencari struktur dan kaidah dalam kumpulan cerita Yong Dollah yang nantinya bisa dijadikan alternatif bahan ajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya mengenai teks anekdot. Hal ini mengingat bahwa teks anekdot merupakan materi terbaru yang dipelajari di sekolah-sekolah.

Bahan ajar merupakan seperangkat fakta, konsep, prinsip, prosedur yang dirancang dengan sedemikian rupa dalam membantu tercapainya tujuan pembelajaran (Abidin, 2013:33). Hal tersebut diuraikan oleh Sutjipta dan Swacita (2006:7) bahwa banyaknya bahan ajar yang digunakan akan membantu siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, dengan penelitian ini dapat menambah bahan ajar di sekolah khususnya mengenai teks anekdot.

Bahan Ajar mempunyai beberapa fungsi di antaranya menghemat waktu pendidikan dalam mengajar, mengubah peran pendidik dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator, mengikatkan proses belajar dan sebagai pedoman bagi pendidik yang akan mengarahkan semua aktivitas dalam pembelajaran (Prastomo 2016:239). Untuk mengetahui apakah bahan yang dipilih oleh penulis bisa dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di sekolah maka, penulis mengutip teori dari Abidin (2012:50) yang mengemukakan lima ketentuan bahan ajar. Adapun

ketentuan tersebut ialah 1). Kesesuaian isi bahan ajar dengan tujuan pembelajaran ditetapkan. 2. Kesesuaian wacana yang akan digunakan sebagai bahan ajar dengan latar belakang siswa. 3. Wacana mengandung beberapa contoh atau ilustrasi yang dapat memperjelas pemahaman isi bacaan. 4. wacana yang dipilih mengandung pesan yang pantas bagi siswa. 5. wacana tersebut mengandung unsur pendidikan, moral dan tata nilai positif bagi siswa.

Bahan ajar dibuat haruslah sesuai dengan silabus yang ada di sekolah. Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran, pengembangan silabus terdapat pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi di satuan pendidikan, silabus dikembangkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), adapun acuan yang digunakan untuk mengembangkan silabus yaitu Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti (Priyatni 2015:131).

Selain itu, untuk melihat kelayakan suatu anekdot dijadikan bahan ajar, maka dapat dilihat dari kurikulum atau relevansi dari kompetensi dasar yang diharapkan, kebahasaan, dan psikologi remaja. Hal ini sesuai pendapat yang dikemukakan oleh Sari dkk (2017) bahwa untuk mengetahui layak tidaknya teks anekdot dapat ditelaah dari struktur, kaidah kebahasaan, aspek kebahasaan, dan psikologi perkembangan remaja, serta menyesuainya dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pembelajaran teks anekdot di SMA. Hal senada juga disampaikan oleh Nurgiantoro (2010:72) bahwa bahan dapat dipertimbangkan diambil apabila memiliki keterkaitan dengan kompetensi yang dipelajari.

Sugiantomas dan Wida Damayanti (2016) menjelaskan bahwa untuk menentukan teks anekdot dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam lihat dari tiga hal. Pertama, berdasarkan Kompetensi Inti

dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013. Kedua, berdasarkan perkembangan remaja, rata-rata usia siswa kelas X SMA adalah 16 tahun dan termasuk pada fase perkembangan remaja usia 14-21 tahun, remaja sudah mampu memikirkan sesuatu yang akan atau mungkin terjadi, mampu memikirkan semua kemungkinan secara sistematis untuk memecahkan permasalahan. Sebagai individu yang sedang mengalami proses peralihan dari masa anak-anak mencapai kedewasaan remaja memiliki tugas-tugas perkembangan yang mengarah pada persiapannya memenuhi tuntutan dan harapan peran sebagai orang dewasa. Ketiga, dilihat dari perkembangan bahasa remaja secara moral dan sosial. Khusus padayang harus dicapai oleh siswa khususnya tentang teks anekdot dapat dilihat dari kurikulum 2013 tingkat SLTA. Adapun kompetensinya ialah sebagai berikut ini. Kompetensi Dasar 3.6 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot.

Teks anekdot yang digunakan sebagai objek dalam penelitian ini ialah kumpulan cerita Yong Dollah. Cerita tersebut berdasarkan pemahaman penulis mengandung unsur lucu atau humor. Selain itu, kumpulan wacana dalam teks tersebut memiliki ciri-ciri yang sama dengan teks anekdot. Hal yang menarik dalam cerita tersebut bahwa kisah-kisah yang diceritakan mengandung pesan moral atau amanah. Sehingga dapat memberikan karakter yang baik bagi siswa.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *content analysis* bersifat deskriptif. Waktu penelitian selama enam bulan. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan teknik dokumentasi dan wawancara. Data penelitian ini adalah seluruh struktur dan kaidah teks anekdot yang terdapat dalam kumpulan cerita Yong Dollah. Teknik

analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah prosedur dan model analisis menurut Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahap. *Pertama*, reduksi data (*data reduction*), dilakukan dengan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari polanya dan membuang yang tidak perlu. *Kedua*, penyajian data (*data display*), dilakukan dengan mengolah dan menganalisis data untuk memperoleh jawaban yang tepat dan sesuai dengan rumusan masalah. Data yang telah dianalisis dalam penelitian ini diuraikan sedemikian rupa dan dihubungkan dengan teori-teori yang relevan sehingga permasalahan dalam penelitian ini terjawab. *Ketiga*, penarikan simpulan/verifikasi (*coclusion drawing*). Pembuatan simpulan adalah jawaban dari permasalahan yang sesuai dengan keadaan dan apa adanya. Hasil penelitian ini secermat mungkin dikaji sehingga bisa memperoleh simpulan yang tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur Teks Anekdot Pada Cerita Lisan Yong Dollah Pewarisan Orang Melayu

Struktur teks anekdot pada cerita lisan Yong Dollah pewarisan orang Melayu terdapat 6 teks anekdot yang terbentuk dari struktur teks anekdot secara sempurna, artinya teks anekdot tersebut terdiri dari abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda sebagai pembentuk alur cerita suatu teks anekdot. Adapun data yang memiliki struktur anekdot yang lengkap ialah pada cerita 1, 4, 6, 7, 9, dan 11. Selanjutnya, terdapat 5 data yang tidak memiliki struktur teks anekdot bagian koda. Adapun data yang tidak lengkap struktur Koda tersebut ialah terdapat pada data 2, 3, 5, 8, dan 1. Koda merupakan struktur teks anekdot yang bersifat opsional (pilihan), boleh ada boleh juga

tidak ada. Lebih jelas akan diuraikan dua data struktur teks anekdot cerita Yong Dollah yang lengkap dan yang tidak lengkap.

Pada data 1 dengan judul “Orang Riau Ikut Perang Teluk” terdapat Struktur anekdot, yaitu abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda. Pertama struktur yang berkaitan dengan abstraksi terdapat dalam cerita tersebut. Pada cerita tersebut bagian abstraksi terdapat pada paragraf pertama dan kedua. Pada bagian ini terdapat gambaran awal tentang isi dari teks anekdot yang di dalamnya menceritakan secara singkat tokoh utama yaitu “Yong Dollah” dan menjelaskan tentang awal mula cerita “Orang Riau ikut Perang Teluk” yang mana orang tersebut adalah Yong Dollah yang hampir setiap pagi duduk di meja paling sudut sebelah kiri menikmati secangkir kopi di kedai kopi Hailan, Bengkalis yang memiliki sifat suka berbual dan berkelakar.

Kedua, struktur teks anekdot berikutnya adalah yang berkaitan dengan orientasi. Orientasi merupakan bagian cerita yang mengarah pada terjadinya suatu krisis, konflik, atau peristiwa utama. Bagian inilah yang menyebabkan timbulnya krisis. Pada bagian inilah awal kejadian cerita atau latar belakang bagaimana peristiwa terjadi. Biasanya penulis bercerita dengan detail pada bagian ini. Pada penggalan data 1 tergambar tentang awal cerita Yong Dollah pergi membela negara Saddam Husein serta sifat Yong Dollah yang suka bersenda gurau.

Ketiga, struktur selanjutnya yang terdapat dalam teks anekdot adalah krisis. Krisis atau komplikasi merupakan bagian dari inti peristiwa suatu anekdot. Pada bagian itulah adanya kekonyolan yang menggelitik dan mengundang tawa serta biasanya mengandung hal unik yang tidak biasa terjadi. Pada data 1 terdapat masalah unik dan lucu yang tidak biasa terjadi dan Yong Dollah melakukan hal-hal yang

bersifat kekonyolan serta mampu menimbulkan gelak tawa si pembaca. Masalah unik tersebut terdapat pada lagu potong bebek angsa yang mampu membangkitkan semangat para prajurit tentara Irak.

Keempat, Struktur selanjutnya dalam teks anekdot adalah yang berkaitan dengan reaksi. Reaksi merupakan tanggapan atau respons atas krisis yang dinyatakan sebelumnya. Reaksi yang dimaksud dapat berupa sikap mencela atau menertawakan. Pada data 1 bagian reaksi yang terdapat 5 kutipan cerita, itu di antaranya ialah reaksi atas respon dari tentara Irak terhadap lagu potong bebek angsa, yang mana mereka beranggapan bahwa mereka akan diberi makan daging itik dan angsa selepas berperang.

Kelima, Struktur berikutnya yang terdapat dalam teks anekdot adalah koda. Koda merupakan bagian akhir dari cerita unik tersebut. Bisa juga dengan memberikan simpulan tentang kejadian yang dialami penulis atau yang ditulis. Pada data 1 koda terdapat pada kutipan cerita berikut. “Dalam hati Yong, mudah-mudahan Amerika insyaf. Tapi sampai sekarang tak insyaf-insyaf. Hendak rasanya Yong mengbom lagi, tapi apo daya Yong dah tua”.

Pada data 2 dengan judul “Jadi Kapten Kapal Pesiar” terdapat Struktur anekdot, yaitu abstraksi, orientasi, krisis, reaksi. Pertama struktur yang berkaitan dengan abstraksi, terdapat dalam cerita tersebut. Bagian dari abstraksi terdapat pada paragraf pertama dan kedua, pada bagian ini terdapat gambaran awal tentang isi dari teks anekdot yang di dalamnya menceritakan secara singkat pengalaman jadi kapten sebuah kapal pesiar sang tokoh utama yaitu “Yong Dollah”, baik itu pengalaman manis, pahit, juga pengalaman asam selama Yong Dollah menjadi kapten kapal pesiar.

Kedua, struktur teks anekdot berikutnya adalah yang berkaitan dengan

orientasi. Orientasi merupakan bagian cerita yang mengarah pada terjadinya suatu krisis, konflik, atau peristiwa utama. Bagian inilah yang menyebabkan timbulnya krisis. Pada bagian inilah awal kejadian cerita atau latar belakang bagaimana peristiwa terjadi. Biasanya penulis bercerita dengan detail pada bagian ini. Pada penggalan data teks anekdot dengan judul "Jadi Kapten Kapal Pesiar" tergambar tentang pengalaman mengail Yong Dollah bermula dari rasa penasaran Yong Dollah terhadap pernyataan orang-orang bahwa di laut Perancis itu banyak terdapat ikan paus, dan Yong Dollah pun ingin membuktikannya dengan menggunakan belacan sebagai umpan.

Ketiga, struktur selanjutnya yang terdapat dalam teks anekdot adalah krisis. Krisis atau komplikasi merupakan bagian dari inti peristiwa suatu anekdot. Pada bagian itulah adanya kekonyolan yang menggelitik dan mengundang tawa serta biasanya mengandung hal unik yang tidak biasa terjadi serta terkadang mengandung sindiran. Pada data tersebut yang termasuk krisis ialah mengenai terkandang kita sering tidak tahu akan prestasi putra bangsa sedangkan orang lain bias tahu.

Keempat, struktur selanjutnya dalam teks anekdot adalah yang berkaitan dengan reaksi. Reaksi merupakan tanggapan atau respons atas krisis yang dinyatakan sebelumnya. Reaksi yang dimaksud dapat berupa sikap mencela atau menertawakan. Pada teks tersebut bagian reaksi ialah ketika Yong Dollah setelah melihat apa yang terdapat dalam perut ikan bilis serta kemarahan Yong Dollah yang tergambar dari ditendangnya kapal tengker tersebut sampai ke Bengkulu.

Kaidah Kebahasaan Teks Anekdot Pada Cerita Lisan Yong Dollah Pewarisan Orang Melayu

Kedua, kaidah kebahasaan anekdot yang terdapat dalam cerita lisan Yong

Dollah pewarisan orang Melayu ditemui 4 data yang lengkap. Kaidah kebahasaan yang lengkap terdapat pada data 1, 4, 7, dan data 10. Selanjutnya, kaidah kebahasaan yang tidak lengkap terdapat pada data 2, 3, 5, 6, 8, 9, dan data 11. Lebih jelas akan diuraikan dua data kaidah kebahasaan teks anekdot cerita Yong Dollah yang lengkap dan yang tidak lengkap.

Pada data 1 dengan judul "Orang Riau Ikut Perang Teluk" terdapat kaidah kebahasaan anekdot. Kaidah tersebut di antaranya ialah penggunaan waktu lampau, menggunakan pernyataan retorik, menggunakan konjungsi temporal, menggunakan kata kerja material, dan menggunakan kalimat perintah. Pertama, penggunaan waktu lampau juga terdapat dalam cerita tersebut. Hal ini ditandai dengan kata *kemarin*, *sejak dulu*, *konon*, *suatu hari* dan sejenisnya. Dalam data 1 terdapat 1 kata keterangan waktu lampau, yaitu *dulu*, terdapat pada kalimat. "Saddam Hussein berperang dengan sekutu yang menjajah kita *dulu*". Berdasarkan data tersebut terdapat kata *dulu* merupakan contoh dari kata keterangan waktu lampau, yang menandakan sudah lama terjadi atau pernah terjadi sebelumnya.

Kedua, anekdot dibuat dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan retorik, yaitu pertanyaan yang tidak membutuhkan jawaban. Dengan pertanyaan retorik, kesan lucu cerita anekdot dapat terasa. Dalam data 1 terdapat 1 pertanyaan retorik, yaitu. "*Mengapo ngentam orang tua ini, buang tabiat?*" Berdasarkan data di atas mengandung pertanyaan retorik karena pertanyaan tersebut berkesan lucu tetapi tidak membutuhkan jawaban karena memang tidak ada jawabannya.

Ketiga, Teks anekdot tidak terlepas dari kata sambung atau konjungsi. Konjungsi yang digunakan yaitu konjungsi yang menyatakan hubungan waktu seperti, kemudian, lalu, akhirnya, ketika, setelah,

selanjutnya, dll. Dalam data 1 terdapat 15 penggunaan konjungsi keterangan waktu, satu diantaranya ialah “*Setelah* kalang kabut mencari jejak orang tersebut, dan bertanya kesana-kemari *akhirnya* dapat juga dicari alamat lengkap pahlawan di maksud.” Berdasarkan data-data pada cerita tersebut terdapat penggunaan konjungsi *setelah*, *akhirnya*, *lalu*, *ketika* dan *kemudian*. Konjungsi tersebut menghubungkan kalimat antar kalimat.

Keempat, anekdot disusun dengan menggunakan verba atau kata kerja yang menandakan suatu aksi atau tindakan, contohnya berjalan, menulis, membaca, makan, naik, dll. Hal ini dimaksudkan agar aktivitas atau kegiatan terlihat dengan jelas. Satu di antara data yang termasuk kata kerja tindakan ialah “tidak banyak orang tau, bahwa pada perang Irak *melawan* pasukan multi nasional tahun 1991, ada seorang Indonesia ikut *membela* Saddam Husien”. Berdasarkan analisis, cerita tersebut terdapat kata kerja tindakan atau verba material yaitu pada kata *melawan*, *membela*, *menghirup* dan *menjual*. Kata-kata tersebut merupakan contoh kata kerja tindakan atau verba material, hal ini dimaksudkan agar aktivitas atau kegiatan terlihat dengan jelas.

Kelima, anekdot dibuat dengan menggunakan kalimat perintah untuk memudahkan pemahaman strukturnya. Kalimat perintah merupakan kalimat yang mengandung makna meminta/memerintah seseorang untuk melakukan sesuatu. Arti Kalimat perintah adalah kalimat yang isinya menyuruh orang lain untuk melakukan sesuatu yang kita kehendaki. Pada data 1 terdapat satu kalimat yang merupakan kalimat perintah, yaitu “Orang betino urus sajoalah dapur!” Berdasarkan data tersebut terkandung makna perintah atau menginginkan seseorang melakukan sesuatu, selain itu juga terdapat tanda baca

(!) tanda seru yang berasumsi untuk menegaskan kalimat.

Pada data 3 dengan judul “Riau Juara Sepak Bola Eropa” terdapat kaidah kebahasaan anekdot. Kaidah tersebut di antaranya ialah penggunaan waktu lampau, menggunakan pernyataan retorik, menggunakan konjungsi temporal, dan menggunakan kata kerja material. Pertama, pada cerita tersebut terdapat 2 data menggunakan waktu lampau. Penggunaan waktu lampau tersebut terdapat pada kutipan data berikut ini. “*Pada suatu hari*, entah tahun berapa agaknya, Yong nonton TV, tepat pula pada waktu itu diumumkan tentang final piala Eropa yang dilaksanakan di Jerman. *Malam itu* jugo sampai ke Jerman, pas Kokok ayam jantan pertama”. Berdasarkan analisis terdapat kata *pada suatu haridan malam itu* merupakan indikator kata keterangan waktu lampau, yang menandakan sudah lama terjadi atau pernah terjadi sebelumnya.

Kedua, pada cerita tersebut ditemukan 3 penggunaan pertanyaan retorik. Pertanyaan tersebut terdapat pada beberapa kutipan data berikut ini. “Pakai bahasa apa Yong bercakap dengan panitia di sana? Pakai bahasa Melayu. Mereka paham?” Berdasarkan data tersebut mengandung pertanyaan retorik karena pertanyaan tersebut berkesan lucu tetapi tidak membutuhkan jawaban karena memang semua orang (lawan bicaranya) tahu jawabannya.

Ketiga, pada cerita ketiga ditemukan 8 penggunaan konjungsi temporal yaitu keterangan waktu. Keterangan tersebut beberapa diantaranya terdapat pada kutipan data berikut ini. *Setelah* semuonyo tahu, kami pun berangkat pakai tongkang. Malam itu jugo sampai ke Jerman, pas Kokok ayam jantan pertama. *Kemudian* perut Yong teraso lapo. Yong teringat di depan tempat tinggal ini ada kedai makan. Berdasarkan analisis data ditemui penggunaan

konjungsi *setelah* (5 data) *kemudian* (2 data) dan *ketika* (1 data) yang terkandung dalam 7 kalimat. Konjungsi tersebut menghubungkan antar kalimat.

Keempat, pada cerita tersebut ditemukan 7 penggunaan kata kerja material. Kata tersebut beberapa di antaranya terdapat pada kutipan data berikut ini. “Kami beruntung dapat *mewawancarai* Yong Dollah.” “Yong bergegas *mengambil* sepeda unto.” Berdasarkan analisis data pada cerita 3 terdapat kata kerja tindakan atau verba material yaitu *mewawancarai*, *mendaftar-kan*, *mengambil*, *pecahkan*, *mengambil*, *mengumpulkan*, *menonton*, dan *menyering*. Kata-kata tersebut merupakan contoh kata kerja tindakan atau verba material, hal ini dimaksudkan agar aktivitas atau kegiatan terlihat dengan jelas.

Kelima, anekdot dibuat dengan menggunakan kalimat perintah untuk memudahkan pemahaman strukturnya. Kalimat perintah merupakan kalimat yang mengandung makna meminta/ memerintah seseorang untuk melakukan sesuatu. Arti Kalimat perintah adalah kalimat yang isinya menyuruh orang lain untuk melakukan sesuatu yang kita kehendaki. Pada data 3 tidak terdapat kalimat yang mengandung perintah.

Cerita Lisan Yong Dollah Pewarisan Orang Melayu sebagai alternatif pemilihan bahan ajar Bahasa Indonesia di Sekolah

Pada bagian ini penulis akan menganalisis hasil persepsi guru dan kemampuan pemahaman siswa terhadap cerita lisan Yong Dollah sebagai alternatif bahan ajar bahasa Indonesia di sekolah. Hal ini digunakan untuk menjawab permasalahan nomor tiga. Pertama, untuk melihat tingkat pemahaman siswa terhadap teks anekdot cerita Yong Dollah, maka dilakukan Tes kemampuan pemahaman.

Kedua, untuk melihat kesesuaian teks anekdot tersebut sebagai alternatif bahan ajar, maka diperoleh dari hasil persepsi guru terhadap angket yang ditetapkan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Kemampuan Siswa Nonmelayu dalam Memahami Teks Anekdot Yong Dollah

No.	Judul Cerita Anekdot	Kemampuan Siswa				Rata-Rata
		S1	S2	S3	S4	
1	Orang Riau Ikut Perang Teluk	40	70	90	70	67,5
2	Jadi Kapten Kapal Pesiar	60	70	50	50	57,5
3	Riau Juara Sepak Bola Eropa	80	70	80	90	80
4	Mengoyakkan Kulit Harimau	70	70	70	80	72,5
5	Memanjat Patung Liberty	70	70	60	80	70
6	Melancong Ke Tumasik	50	50	40	70	52,5
7	Bermain dengan Ratu Inggris	70	90	80	60	75
8	Menipu Tentara Belanda	70	70	60	70	67,5
9	Bertinju Melawan Muhammad Ali	40	50	60	30	45
10	Menjaring Ikan dengan Pangeran Charles	70	20	10	50	37,5
11	Belanja di Pasar Laut	70	70	40	70	62,5
Rata-Rata						62,5

Berdasarkan tabel 1. kemampuan siswa yang bukan dari budaya Melayu serta tidak menguasai bahasa Melayu dalam memahami teks anekdot cerita Yong Dollah adalah sebagai berikut ini. Pada data 1 yang berjudul Orang Riau Ikut Perang Teluk diperoleh 1 siswa dengan nilai 40 dengan kategori kemampuan

kurang. 2 siswa dengan nilai 70 berkategori baik. 1 siswa memperoleh nilai 90 berkategori sangat baik. Berdasarkan pada data 1 diperoleh rata-rata kemampuan pemahaman siswa terhadap teks anekdot tersebut ialah 67,5 berkategori cukup.

Pada data 2 yang berjudul Jadi Kapten Kapal Pesiar Perang Teluk diperoleh 1 siswa dengan nilai 60 berkategori cukup. 2 siswa dengan nilai 50 berkategori kurang. 1 siswa memperoleh nilai 70 berkategori baik. Berdasarkan pada data 2 diperoleh rata-rata kemampuan pemahaman siswa terhadap teks anekdot tersebut ialah 57,5 berkategori kurang.

Pada data 3 yang berjudul Riau Juara Sepak Bola Eropa diperoleh 2 siswa dengan nilai 80 sangat baik. 1 siswa dengan nilai 70 berkategori baik. 1 siswa memperoleh nilai 90 berkategori sangat baik. Berdasarkan pada data 3 diperoleh rata-rata kemampuan pemahaman siswa terhadap teks anekdot tersebut ialah 80 berkategori sangat baik.

Pada data 4 yang berjudul Mengoyakkan Kulit Harimau diperoleh 3 siswa dengan nilai 70 berkategori baik. 1 siswa dengan nilai 80 berkategori sangat baik. Berdasarkan pada data 4 diperoleh rata-rata kemampuan pemahaman siswa terhadap teks anekdot tersebut ialah 72,5 berkategori baik.

Pada data 5 yang berjudul Memanjat Patung Liberty diperoleh 2 siswa dengan nilai 70 berkategori baik. 1 siswa dengan nilai 60 berkategori cukup. 1 siswa memperoleh nilai 80 berkategori sangat baik. Berdasarkan pada data 5 diperoleh rata-rata kemampuan pemahaman siswa terhadap teks anekdot tersebut ialah 70 berkategori baik.

Pada data 6 yang berjudul Melancong Ke Tumasik diperoleh 2 siswa dengan nilai 50 berkategori kurang. 1 siswa dengan nilai 40 berkategori kurang. 1 siswa memperoleh nilai 70 berkategori baik. Berdasarkan pada data 6 diperoleh

rata-rata kemampuan pemahaman siswa terhadap teks anekdot tersebut ialah 52,5 berkategori kurang.

Pada data 7 yang berjudul Bermain dengan Ratu Inggris diperoleh 1 siswa dengan nilai 70 berkategori baik. 1 siswa dengan nilai 90 berkategori sangat baik. 1 siswa memperoleh nilai 80 berkategori sangat baik. 1 siswa memperoleh nilai 60 berkategori cukup. Berdasarkan pada data 7 diperoleh rata-rata kemampuan pemahaman siswa terhadap teks anekdot tersebut ialah 75 berkategori baik.

Pada data 8 yang berjudul Menipu Tentara Belanda diperoleh 3 siswa dengan nilai 70 berkategori baik. 1 siswa dengan nilai 60 berkategori cukup. Berdasarkan pada data 8 diperoleh rata-rata kemampuan pemahaman siswa terhadap teks anekdot tersebut ialah 67,5 berkategori cukup.

Pada data 9 yang berjudul Bertinju Melawan Muhammad Ali diperoleh 1 siswa dengan nilai 40 berkategori kurang. 1 siswa dengan nilai 50 berkategori kurang. 1 siswa memperoleh nilai 60 berkategori cukup. 1 siswa 30 berkategori kurang. Berdasarkan pada data 9 diperoleh rata-rata kemampuan pemahaman siswa terhadap teks anekdot tersebut ialah 45 berkategori kurang.

Pada data 10 yang berjudul Menjaring Ikan dengan Pangeran Charles diperoleh 1 siswa dengan nilai 70 berkategori baik. 1 siswa dengan nilai 20 berkategori kurang. 1 siswa memperoleh nilai 10 berkategori kurang. 1 siswa 50 berkategori kurang. Berdasarkan pada data 10 diperoleh rata-rata kemampuan pemahaman siswa terhadap teks anekdot tersebut ialah 37,5 berkategori kurang.

Pada data 11 yang berjudul Belanja di Pasar Laut diperoleh 3 siswa dengan nilai 70 berkategori baik. 1 siswa dengan nilai 40 berkategori kurang. Berdasarkan pada data 11 diperoleh rata-rata kemampuan pemahaman siswa terhadap teks

anekdot tersebut ialah 62,5 berkategori cukup.

Berdasarkan analisis keseluruhan data, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman siswa nonmelayu diperoleh nilai rata-rata 62,5 dengan kategori Cukup. Selanjutnya, untuk melihat pemahaman siswa Melayu terhadap cerita anekdot Yong Dollah dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Kemampuan Siswa Melayu dalam Memahami Teks Anekdot Yong Dollah

No	Judul Cerita Anekdot	Kemampuan Siswa				Rata - Rata
		S1	S2	S3	S4	
1	Orang Riau Ikut Perang Teluk	70	70	50	70	65,0
2	Jadi Kapten Kapal Pesiar	80	90	80	80	82,5
3	Riau Juara Sepak Bola Eropa	100	100	100	90	97,5
4	Mengoyakkan Kulit Harimau	50	50	70	80	62,5
5	Memanjat Patung Liberty	70	70	70	90	75,0
6	Melancong Ke Tumasik	50	60	60	70	60,0
7	Bermain dengan Ratu Inggris	70	70	70	90	75,0
8	Menipu Tentara Belanda	80	80	70	80	77,5
9	Bertinju Melawan Muhammad Ali	40	20	60	70	47,5
10	Menjaring Ikan dengan Pangeran Charles	70	70	80	90	77,5
11	Belanja di Pasar Laut	70	70	80	90	77,5
Rata-Rata						72,5

Berdasarkan tabel 2 kemampuan siswa yang berasal dari budaya Melayu serta menguasai bahasa Melayu dalam

memahami teks anekdot cerita Yong Dollah adalah sebagai berikut ini. Pada data 1 yang berjudul Orang Riau Ikut Perang Teluk diperoleh 3 siswa dengan nilai 70 dengan kategori kemampuan baik. 1 siswa dengan nilai 50 berkategori kurang. Berdasarkan pada data 1 diperoleh rata-rata kemampuan pemahaman siswa terhadap teks anekdot tersebut ialah 65,0 berkategori cukup.

Pada data 2 yang berjudul Jadi Kapten Kapal Pesiar diperoleh 3 siswa dengan nilai kemampuan 80 berkategori sangat baik. 1 siswa diperoleh nilai 90 berkategori sangat baik. Berdasarkan pada data 2 diperoleh rata-rata kemampuan pemahaman siswa terhadap teks anekdot tersebut ialah 82,5 berkategori sangat baik.

Pada data 3 yang berjudul Riau Juara Sepak Bola Eropa diperoleh 3 siswa dengan nilai 100 berkategori sangat baik. 1 siswa dengan nilai 90 berkategori sangat baik. Berdasarkan pada data 3 diperoleh rata-rata kemampuan pemahaman siswa terhadap teks anekdot tersebut ialah 97,5 berkategori sangat baik.

Pada data 4 yang berjudul Mengoyakkan Kulit Harimau diperoleh 2 siswa dengan nilai 50 berkategori kurang. 1 siswa dengan nilai 70 berkategori baik. 1 siswa 80 berkategori sangat baik. Berdasarkan pada data 4 diperoleh rata-rata kemampuan pemahaman siswa terhadap teks anekdot tersebut ialah 62,5 berkategori cukup.

Pada data 5 yang berjudul Memanjat Patung Liberty diperoleh 3 siswa dengan nilai 70 berkategori baik. 1 siswa dengan nilai 90 berkategori sangat baik. Berdasarkan pada data 5 diperoleh rata-rata kemampuan pemahaman siswa terhadap teks anekdot tersebut ialah 75,0 berkategori baik.

Pada data 6 yang berjudul Melancong Ke Tumasik diperoleh 1 siswa dengan nilai 50 berkategori kurang. 2 siswa dengan nilai 60 berkategori cukup.1

siswa memperoleh nilai 70 berkategori baik. Berdasarkan pada data 6 diperoleh rata-rata kemampuan pemahaman siswa terhadap teks anekdot tersebut ialah 60,0 berkategori cukup.

Pada data 7 yang berjudul Bermain dengan Ratu Inggris diperoleh 3 siswa dengan nilai 70 berkategori baik. 1 siswa dengan nilai 90 berkategori sangat baik. Berdasarkan pada data 7 diperoleh rata-rata kemampuan pemahaman siswa terhadap teks anekdot tersebut ialah 75,0 berkategori baik.

Pada data 8 yang berjudul Menipu Tentara Belanda diperoleh 3 siswa dengan nilai 80 berkategori sangat baik. 1 siswa dengan nilai 70 berkategori baik. Berdasarkan pada data 8 diperoleh rata-rata kemampuan pemahaman siswa terhadap teks anekdot tersebut ialah 77,5 berkategori baik.

Pada data 9 yang berjudul Bertinju Melawan Muhammad Ali diperoleh 1 siswa dengan nilai 40 berkategori kurang. 1 siswa dengan nilai 20 berkategori kurang. 1 siswa memperoleh nilai 60 berkategori cukup. 1 siswa dengan nilai 70 berkategori baik. Berdasarkan pada data 9 diperoleh rata-rata kemampuan pemahaman siswa terhadap teks anekdot tersebut ialah 47,5 berkategori kurang.

Pada data 10 yang berjudul Menjaring Ikan dengan Pangeran Charles diperoleh 2 siswa dengan nilai 70 berkategori baik. 1 siswa dengan nilai 80 berkategori sangat baik. 1 siswa memperoleh nilai 90 berkategori sangat baik. Berdasarkan pada data 10 diperoleh rata-rata kemampuan pemahaman siswa terhadap teks anekdot tersebut ialah 77,5 berkategori baik.

Pada data 11 yang berjudul Belanja di Pasar Laut diperoleh 2 siswa dengan nilai 70 berkategori baik. 1 siswa dengan nilai 80 berkategori sangat baik. 1 siswa memperoleh nilai 90 berkategori sangat baik. Berdasarkan pada data 11 diperoleh

rata-rata kemampuan pemahaman siswa terhadap teks anekdot tersebut ialah 77,5 berkategori baik.

Berdasarkan analisis keseluruhan data, dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa Melayu diperoleh nilai rata-rata 72,5. Berdasarkan tabel kriteria, maka tingkat kemampuan siswa kategori Baik. Selanjutnya, untuk melihat persepsi Guru Bahasa Indonesia terhadap Teks Anekdot Yong Dollah dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Rekapitulasi Analisis Persepsi Guru Bahasa Indonesia terhadap Teks Anekdot Yong Dollah sebagai Alternatif Pemilihan Bahan Ajar Bahasa Indonesia

No.	Data	Jawaban Responden			Persentase (%)		
		S	KS	TS	S	KS	TS
1	Orang Riau Ikut Perang Teluk	4	5	0	49	51	0
2	Jadi Kapten Kapal Pesiar	4	5	0	49	51	0
3	Riau Juara Sepak Bola Eropa	5	4	0	57	43	0
4	Mengoyakkan Kulit Harimau	5	4	0	58	42	0
5	Memanjat Patung Liberty	3	5	1	33	56	11
6	Melancong Ke Tumasik	6	3	0	65	35	0
7	Bermain dengan Ratu Inggris	5	4	0	57	43	0
8	Menipu Tentara Belanda	6	3	0	64	36	0
9	Bertinju Melawan Muhammad Ali	5	4	0	58	42	0
10	Menjaring Ikan dengan	5	4	0	58	42	0

	Pangeran Charles						
11	Belanja di Pasar Laut	6	4	0	61	39	0
Rata-Rata		5	3	1	55	44	1

Berdasarkan data pada tabel 3, diperoleh bahwa pada dari seluruh cerita bahwa teks anekdot tersebut dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar disekolah adalah sebagai berikut ini. Pertama, pada data 1 dengan judul cerita *Orang Riau Ikut Perang Teluk* diperoleh persepsi guru yang menjawab sesuai yaitu 49%, yang menjawab kurang sesuai yaitu 51%, dan yang menjawab tidak sesuai ialah tidak ada 0%. Pada data 2 dengan judul cerita *Jadi Kapten Kapal Pesiar* diperoleh persepsi guru yang menjawab sesuai yaitu 49% responden, yang menjawab kurang sesuai berjumlah 51%, dan yang menjawab tidak sesuai ialah tidak ada.

Pada data 3 dengan judul cerita *Riau Juara Sepak Bola Eropadiperoleh* diperoleh persepsi guru yang menjawab sesuai yaitu 57%, yang menjawab kurang sesuai berjumlah 43%, dan yang menjawab tidak sesuai ialah tidak ada. Pada data 4 dengan judul cerita *Mengoyakkan Kulit Harimau* diperoleh persepsi guru yang menjawab sesuai yaitu 58%, yang menjawab kurang sesuai berjumlah 42%, dan yang menjawab tidak sesuai ialah tidak ada. Pada data 5 dengan judul cerita *Memanjat Patung Liberty* diperoleh persepsi guru yang menjawab sesuai yaitu 33%, yang menjawab kurang sesuai berjumlah 56%, dan yang menjawab tidak sesuai berjumlah 11%.

Pada data 6 dengan judul cerita *Melancong Ke Tumasik* diperoleh persepsi guru yang menjawab sesuai yaitu 65%, yang menjawab kurang sesuai berjumlah 35%, dan yang menjawab tidak sesuai ialah tidak ada. Pada data 7 dengan judul cerita *Bermain dengan Ratu Inggris*

diperoleh persepsi guru yang menjawab sesuai yaitu 57% , yang menjawab kurang sesuai berjumlah 43%, dan yang menjawab tidak sesuai ialah tidak ada. Pada data 8 dengan judul cerita *Menipu Tentara Belanda* diperoleh persepsi guru yang menjawab sesuai yaitu 64%, yang menjawab kurang sesuai berjumlah 36%, dan yang menjawab tidak sesuai ialah tidak ada.

Pada data 9 dengan judul cerita *Bertinju Melawan Muhammad Ali* diperoleh persepsi guru yang menjawab sesuai yaitu 58%, yang menjawab kurang sesuai berjumlah 42%, dan yang menjawab tidak sesuai ialah tidak ada. Pada data 10 dengan judul cerita *Menjaring Ikan dengan Pangeran Charles* diperoleh persepsi guru yang menjawab sesuai yaitu 58%, yang menjawab kurang sesuai berjumlah 42%, dan yang menjawab tidak sesuai ialah tidak ada. Pada data 11 dengan judul cerita *Belanja di Pasar Laut* diperoleh persepsi guru yang menjawab sesuai yaitu 61%, yang menjawab kurang sesuai berjumlah 39%, dan yang menjawab tidak sesuai ialah tidak ada.

Berdasarkan analisis keseluruhan data, dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap seluruh cerita anekdot Yong Dollah 55% memberikan jawaban sesuai untuk digunakan sebagai bahan ajar di Sekolah. Persentase yang memberi respon kurang sesuai ialah 44%, sedangkan tidak sesuai 1%.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis pada teks Anekdot pada Cerita Lisan Yong Dollah Pewarisan Orang Melayu, dapat disimpulkan sebagai berikut ini. Pertama, struktur teks anekdot pada cerita lisan Yong Dollah pewarisan orang Melayu terdapat 6 teks anekdot yang terbentuk dari struktur teks anekdot secara sempurna, artinya teks anekdot tersebut terdiri dari abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda

sebagai pembentuk alur cerita suatu teks anekdot. Adapun data yang memiliki struktur anekdot yang lengkap ialah pada cerita 1, 4, 6, 7, 9, dan 11. Selanjutnya, terdapat 5 data yang tidak memiliki struktur teks anekdot bagian koda. Adapun data yang tidak lengkap struktur Koda tersebut ialah terdapat pada data 2,3,5,8, dan 1. Koda merupakan struktur teks anekdot yang bersifat opsional (pilihan), boleh ada boleh juga tidak ada.

Kedua, kaidah kebahasaan anekdot yang terdapat dalam cerita lisan Yong Dollah pewarisan orang Melayu ditemui 4 data yang lengkap. Kaidah kebahasaan yang lengkap terdapat pada data 1, 4, 7, dan data 10. Selanjutnya, kaidah kebahasaan yang tidak lengkap terdapat pada data 2, 3, 5, 6, 8, 9, dan data 11. Pada data 2 kaidah kebahasaan yang tidak lengkap ialah tidak menggunakan waktu lampau. Pada data 3 kaidah kebahasaan yang tidak lengkap ialah tidak ada menggunakan kalimat perintah. Pada data 5 kaidah kebahasaan yang tidak lengkap ialah tidak menggunakan kalimat perintah. Pada data 6 kaidah kebahasaan yang tidak lengkap ialah tidak menggunakan pertanyaan retorik. Pada data 8 kaidah kebahasaan yang tidak lengkap ialah tidak menggunakan kalimat perintah dan pertanyaan retorik. Pada data 9 kaidah kebahasaan yang tidak lengkap ialah tidak menggunakan waktu lampau dan kalimat perintah. Pada data 11 kaidah kebahasaan yang tidak lengkap ialah tidak menggunakan waktu lampau.

Ketiga, Cerita Lisan Yong Dollah Pewarisan Orang Melayu sebagai alternatif pemilihan bahan ajar Bahasa Indonesia berdasarkan 8 ketentuan yaitu, teks anekdot harus dengan tujuan pembelajaran, latar belakang siswa, mengandung ilustrasi yang sesuai dengan pemahaman bagi siswa, mengandung pesan yang sesuai bagi siswa, mengandung nilai pendidikan yang sesuai bagi siswa, sesuai dengan

kurikulum bahasa Indonesia di sekolah, sesuai dengan perkembangan remaja siswa, dan teks anekdot tersebut bisa dipahami oleh siswa.

Untuk melihat pemahaman siswa terhadap teks anekdot diperoleh hasil tes berikut. Hasil tes pemahaman siswa nonmelayu terhadap teks anekdot diperoleh nilai rata-rata 62,5 dengan kategori Cukup. Selanjutnya, pemahaman siswa Melayu terhadap cerita anekdot Yong Dollah diperoleh nilai rata-rata 72,5. Berdasarkan tabel kriteria, maka tingkat kemampuan siswa kategori Baik. Berdasarkan hal tersebut semua cerita Yong Dollah rata-rata bisa dipahami oleh semua siswa. Selanjutnya, persepsi guru terhadap seluruh cerita anekdot Yong Dollah 55% memberikan jawaban sesuai untuk digunakan sebagai bahan ajar di Sekolah. Persentase yang memberi respon kurang sesuai ialah 44%, sedangkan tidak sesuai 1%.

REFERENSI

- Abidin Yunus. 2013. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Heryadi Dedi. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PUSBILL.
- Kemendikbud. 2013. *Buku Guru Bahasa Indonesia untuk SMA/SMK/MAK Kelas X*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kemendikbud. 2016. *Buku Guru Bahasa Indonesia untuk SMA/SMK/MAK Kelas X (Edisi Revisi 2016)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Krippendarff, Kalus. 1991. *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Mahsun. 2018. *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Prastomo, Andi. 2016. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Kencana.
- Priyatni, Endah Tri. 2015. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiantomas, Aan dan Wida Damayanti. 2015. "Struktur Teks Anekdote Bertema Politik Dalam Buku "Gus Dur Ku Gus Dur Anda Gus Dur Kita" karya Muhammad As Hikam sebagai Alternatif Pemilihan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Di SMA". *Artikel Ilmiah* (tidak diterbitkan). Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Kuningan.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yustinah. 2018. *Produktif Berbahasa Indonesia Jilid 1 untuk SMK/MAK Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Zaini, Marhalim. Cerita Lisan "Yong Dollah" Pewarisan dan Resistensi Budaya Orang Melayu Bengkulu. *Madah* [Internet]. 2014;5 (1) 1-14. Available from:<http://ejournalbalaibahasa.id/index.php/madah/article/view/520>
- Zainurrahman. 2013. *Menulis dari Teori Hingga Praktik*. Bandung: Alfabeta.